

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Audit Report Lag*, *Leverage* dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Sri Andini, Achmad Hizazi, Ratih Kusumastuti

Program Studi Akuntansi, Universitas Jambi, Jl. Lintas Jambi - Muara Bulian Km. 15, Mendalo Darat, Jambi Luar Kota, Kota Jambi, Jambi 36122, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

Managerial ownership,
Audit report lag,
Leverage,
Financial distress,
Financial statement integrity.

Kata Kunci:

Kepemilikan manajerial,
Audit report lag,
Leverage,
Financial distress,
Integritas laporan keuangan.

Corresponding author:

Achmad Hizazi
Email:
hizazi@unja.ac.id

Copyright © 2024 by Authors,
Published by SAKI.
This is an open access article
under the CC BY-SA License



ABSTRACT

The study aims to see the effect of managerial ownership, audit report lag, leverage, and financial distress on the integrity of financial statements in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The research approach used is quantitative by applying multiple linear regression analysis and utilizing SPSS software to process data. The sample was selected using purposive sampling method, with a total sample of 110 over a five-year period. The results indicate that managerial ownership has a positive impact on the integrity of financial statements, while audit report lag, leverage and financial distress have no significant impact. The results of this study are expected to help potential investors in assessing financial statements with integrity through managerial ownership before making decisions, as well as by seeing whether the company applies the conservatism index (prudence) to minimize fraud or manipulation of financial statements. The limitation of this study is that the conclusions drawn are only based on the results of the data analysis test, it is hoped that future researchers will be able to conduct research with different methods and use a wider sample population.

SARI PATI

Penelitian ditujukan untuk melihat pengaruh kepemilikan manajerial, audit report lag, leverage, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menerapkan analisis regresi linear berganda dan memanfaatkan perangkat lunak SPSS untuk mengolah data. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan total sampel 110 selama periode lima tahun. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial berdampak positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan audit report lag, leverage dan financial distress tidak berdampak secara signifikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor dalam menilai laporan keuangan yang berintegritas melalui kepemilikan manajerial sebelum membuat keputusan, serta dengan melihat apakah perusahaan menerapkan indeks konservatisme (kehati-hatian) sehingga dapat meminimalisir adanya tindak kecurangan atau manipulasi laporan keuangan. Keterbatasan penelitian ini adalah kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan hasil uji analisis data, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian dengan metode yang berbeda, dan menggunakan populasi sampel yang lebih luas.

PENDAHULUAN

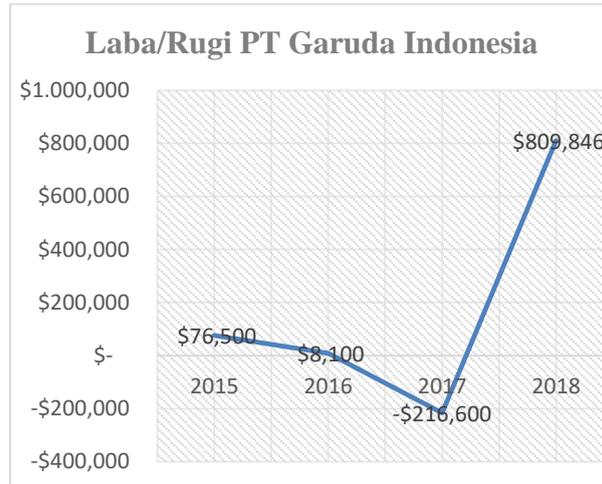
Laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang diusahakan oleh pihak manajemen terhadap sumber daya yang telah digunakan (Akmalia, 2022). Penyajian laporan keuangan harus didasari kebenaran atau fakta agar menggambarkan kondisi sebenarnya yang disebut integritas dalam laporan keuangan (Sherina & Wijaya, 2023). Integritas laporan keuangan dapat dilihat apabila memuat karakteristik yang bersifat kualitatif dari suatu laporan keuangan yang memiliki kualitas utama *relevance* dan *faithful representation* serta memuat kualitas pendukung yaitu *understandability*, *reability* dan *comparability*.

Integritas dalam laporan keuangan memiliki manfaat bagi banyak pihak terutama pemangku kepentingan seperti kreditor, penanam modal, *stakeholder*, serta pemerintah yang membutuhkan informasi akurat dalam mengambil keputusan bisnis (Ario et al., 2020). Namun, integritas dalam suatu laporan keuangan juga sering diabaikan oleh pelaku bisnis dengan berbagai tujuan seperti kepentingan usaha tanpa memikirkan pihak lain sehingga mengakibatkan banyak perusahaan yang terlibat skandal kecurangan pelaporan keuangan (Raza et al., 2023). Menurut survei yang dilakukan ACFE (Association of Certified Fraud Examiners) di tahun 2012 sampai dengan 2022 yang dipublikasikan pada laporan berjudul *A Report to the Nations* terdapat tiga kategori tindak kecurangan yang sering terjadi dan merugikan salah satunya kecurangan terhadap laporan keuangan atau *financial statement fraud*.

Kecurangan pelaporan keuangan memiliki persentase lebih kecil dibanding kategori kecurangan lainnya, tetapi nilai tengah kerugian

(*median loss*) yang diakibatkan lebih tinggi dibanding kategori kecurangan lain. Kecurangan laporan keuangan merupakan ancaman signifikan terhadap keberadaan dan efisiensi pasar modal, merusak kepercayaan, dan menyesatkan pelaku pasar (Wang et al., 2024). Kasus kecurangan laporan keuangan menurut (Omar et al., 2016) biasanya membutuhkan waktu antara tiga hingga enam tahun untuk dapat terdeteksi. Di Indonesia kasus kecurangan pelaporan keuangan menurut survei ACFE yang dilakukan tahun 2019 terdapat 9,2% kasus dengan total kerugian mencapai Rp. 242.260.000.000. Berdasarkan data survei dari *financial statement fraud* menurut sektor industri yang dilakukan oleh ACFE tahun 2020 dan 2022 sektor industri konstruksi menempati urutan pertama baik pada tahun 2020 maupun 2022. Selanjutnya, berdasarkan data tersebut juga terdapat beberapa industri yang masih mengalami kenaikan persentase kasus *financial statement fraud* salah satunya sektor industri transportasi dan logistik yang mengalami kenaikan sebesar 4% dari tahun 2020 sampai 2022.

Sektor industri transportasi masuk kedalam kategori *Five Highest Median Losses by industry* pada tahun 2020 menempati urutan ketiga setelah industri *real estate* dan *wholesale trade* menurut ACFE *A Report to the Nation's* 2020. Salah satu perusahaan sektor transportasi di Indonesia yang tidak mencerminkan integritas terhadap laporan keuangan yaitu terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk. PT Garuda Indonesia Tbk dikutip dari (CNN Indonesia, 2019) telah mencatat keuntungan bersih senilai US\$809,864 juta pada tahun 2018. Angka tersebut sangatlah meningkat secara signifikan dari tahun 2017 yang mencatat kerugian sebesar US\$216,600 juta.



Gambar 1
Pertumbuhan Laba/Rugi PT. Garuda Tahun 2015-2018

Sumber: Data diolah katadata.co.id

Fenomena dari kasus manipulasi atau kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan PT Garuda Indonesia Tbk merupakan salah satu contoh laporan keuangan yang tidak terintegritas. Adanya fenomena ini mengakibatkan keraguan serta ketidakpercayaan terhadap laporan keuangan terutama bagi pihak awam yang tidak memiliki pemahaman akuntansi. Hingga saat ini, isu terkait integritas laporan keuangan masih menjadi pembicaraan bahkan banyak riset yang telah dilakukan terkait integritas laporan keuangan (Suzan & Wulan, 2022). Adapun beberapa faktor yang sering kali diteliti untuk melihat pengaruh terhadap integritas laporan keuangan seperti kepemilikan manajerial, *Audit Report Lag*, *leverage* dan *financial distress*. Akan tetapi, tidak ada yang membahas secara bersamaan mengapa faktor-faktor tersebut mampu mempengaruhi integritas laporan keuangan. Selain itu adanya ketidaksesuaian hasil (*research gap*) dari penelitian sebelumnya yang menjadi alasan mengapa diperlukannya penelitian ini dengan menggunakan periode observasi terbaru.

Kepemilikan manajerial yaitu kondisi dimana pihak manajemen menjadi salah satu pemegang saham dalam perusahaan tersebut serta berperan dalam pengambilan putusan perusahaan. Penerapan pengawasan oleh manajer yang memiliki

saham perusahaan mampu meningkatkan integritas laporan keuangan dikarenakan kepemilikan manajerial erat kaitannya dengan korelasi antara manajer dan investor sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas sebagai bukti pertanggungjawaban manajer terhadap investor (Suzan & Wulan, 2022).

Audit report lag merupakan lamanya penyelesaian audit (Asriyanti, 2018). *Audit report lag* akan berkaitan dengan relevansi laporan keuangan, dikarenakan suatu laporan keuangan dapat dikatakan relevan bagi penggunaannya apabila disajikan secara tepat waktu dan dapat diandalkan. Oleh sebab itu, *audit report lag* memiliki potensi untuk membentuk keyakinan investor terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang berdampak pada integritas laporan keuangan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang dapat menggambarkan keadaan asset dan kewajiban yang dimiliki perusahaan (Emayanti & Muliati, 2020). Apabila berdasarkan perhitungan nilai utang perusahaan besar maka akan terjadi dua kemungkinan, pertama hal tersebut bisa menjadi motivasi bagi perusahaan agar optimis mampu melunasi utang di kemudian hari. Namun, akan terdapat kemungkinan lain yaitu perusahaan gagal melunasi utangnya yang akan berdampak

terjadinya manipulasi dan merugikan berbagai pihak (Azzaha & Trianib, 2021).

Faktor terakhir yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan yaitu *financial distress*. *Financial distress* adalah suatu kondisi awal yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan karena terjadinya penurunan kinerja keuangan sehingga keadaan ekonomi perusahaan mengalami situasi sulit atau krisis. Perusahaan yang mengalami *financial distress* sering kali terlibat dalam manipulasi atau tindak kecurangan terhadap laporan keuangan yang mengakibatkan penurunan integritas terhadap laporan keuangan (Talu & Wahyuningsih, 2023).

Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan

Teori Keagenan pertama kali diperkenalkan Jansen dan Meckling pada tahun 1976, dimana teori keagenan diartikan sebagai ikatan kontrak antara satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) yang dipercaya agar menjalankan operasi perusahaan atas nama mereka, serta memberi beberapa kekuasaan kepada agen tersebut dalam pengambilan keputusan bisnis perusahaan. Teori keagenan menurut (Zogning, 2017) didasarkan pada dua asumsi perilaku. Asumsi pertama individu akan berusaha memaksimalkan utilitas yang mereka miliki sedangkan asumsi kedua individu cenderung mendapatkan keuntungan dari ketidaklengkapan kontrak. Dalam teori keagenan tidak jarang terjadi masalah yang dipicu akibat terdapat ketidaksesuaian kepentingan antara prinsipal dan agen. Ketidaksesuaian kepentingan ini bisa menyebabkan hal negatif, sehingga tidak menutup kemungkinan melakukan segala cara yang mengarah pada kepentingan pribadinya sendiri (Nurbaiti et al., 2021).

Teori keagenan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dapat meminimalisir risiko konflik yang kemungkinan terjadi antara agen dan prinsipal. Teori keagenan juga menyatakan bahwa

ketepatan dalam melaporkan audit dapat mengurangi adanya asimetri informasi (Habib et al., 2019). Adanya asimetri informasi dapat dijadikan pihak manajer perusahaan untuk melakukan tindakan kecurangan karena kurangnya transparansi. Selanjutnya untuk *leverage* dalam teori keagenan apabila tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan tinggi maka akan memberikan tekanan pada manajer untuk melakukan manajemen laba dan praktik kecurangan guna menghindari anggapan terjadinya *default* (Fatin & Suzan, 2022). Terakhir terkait *financial distress* menurut teori keagenan apabila perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan maka manajer mungkin memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan guna memperbaiki tampilan kesehatan keuangan perusahaan, baik untuk menenangkan kreditur, pemegang saham, atau pihak lainnya. Hal ini tentu saja akan berdampak negatif pada integritas laporan keuangan.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan ialah suatu prinsip yang melekat pada laporan keuangan dilihat dari apakah laporan keuangan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diakui secara umum (Azzaha & Trianib, 2021). Integritas laporan keuangan juga diartikan menjadi suatu laporan yang disajikan secara jujur, objektif sesuai fakta sebenarnya agar laporan keuangan tersebut dapat diandalkan oleh pemakai laporan keuangan, baik internal maupun eksternal (Sembiring et al., 2023). Laporan keuangan yang berintegritas menggambarkan secara akurat keadaan perusahaan dengan tingkat mutu informasi yang mencerminkan jika informasi tersebut disajikan dengan sewajarnya bebas dari bias serta ketidaktepatan (Hafiida et al., 2023). Integritas laporan keuangan sangat diperlukan oleh para pengguna laporan keuangan karena dengan integritas yang tinggi maka kualitas laporan keuangan terjamin dan dapat membantu investor untuk memprediksi laba di masa depan yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan

(Sormin, 2021). Integritas laporan keuangan juga mengurangi risiko terkait dengan pelaporan palsu, memperkuat fondasi keberlanjutan pasar modal serta mendorong investasi yang bertanggung jawab (Metawa et al., 2023).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial yaitu kondisi yang memperlihatkan tingkat kepemilikan saham manajemen dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial ini menandakan adanya peran ganda yaitu manajer yang merangkap menjadi pemegang saham pada suatu perusahaan (Santoso & Andarsari, 2022). Adanya kepemilikan manajerial menjadi salah satu cara meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen untuk menjalankan tugas sebaik mungkin dengan tujuan mengakomodasi keinginan dari pemegang saham, yang pada akhirnya adalah diri sendiri (Wardhani & Samrotun, 2020). Sehingga orang-orang di posisi manajerial yang memiliki kepemilikan saham cenderung berhati-hati di dalam mengambil keputusan terkait masalah perusahaan hal itu dilakukan demi kepentingan perusahaan serta kepentingan pribadinya (Nurbaiti et al., 2021).

Penyatuan kepentingan antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) berdasarkan teori keagenan yang mampu mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan tercermin pada kepemilikan saham manajerial. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan mempunyai peran penting dalam mengurangi kemungkinan terjadinya manajemen oportunistik. Sehingga, manajemen akan lebih memperhatikan seluruh risiko sebelum membuat keputusan karena, semua risiko yang akan terjadi juga akan berdampak langsung (Hia & Kusumawardhani, 2023). Apabila manajer memiliki kepentingan di suatu perusahaan tersebut karena memegang sebagian saham yang ada di perusahaan maka ia akan berusaha sungguh-sungguh untuk

memberikan laporan keuangan yang akurat kepada para pemangku kepentingan bisnis yang menggunakan laporan keuangan tersebut agar dinilai memiliki kinerja yang baik (Hafiida et al., 2023).

Penelitian terkait pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan sudah pernah diteliti oleh (Sembiring et al., 2023) yang mendapatkan hasil bahwa kepemilikan manajerial memberi pengaruh signifikan secara positif terhadap integritas laporan keuangan. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Akmalia, 2022) dan (Azzaha & Triandib, 2021). Mengacu pada penjelasan di atas, adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Audit Report Lag Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit report lag ialah rentang waktu dari tanggal neraca sampai tanggal laporan auditor independen. Berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016) Nomor 29/POJK.04/2016, emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk menyerahkan laporan keuangan kepada otoritas jasa keuangan paling lama pada akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun buku. Proses audit yang dilakukan sangat penting dalam menjaga integritas informasi keuangan, bahkan sebagian besar negara mewajibkan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit (Mertzanis et al., 2024). Tujuan dari laporan audit adalah memastikan transparansi dalam operasi bisnis dengan memeriksa catatan keuangan, transaksi, dan pengendalian internal secara sistematis untuk memberikan jaminan mengenai keakuratan dan keandalan laporan keuangan (Grissa & Abaoub, 2024). Oleh sebab itu, proses pengauditan memerlukan waktu yang cukup lama oleh auditor independen dengan tujuan untuk mengukur kelayakan pengungkapan laporan keuangan (Mahendra & Syofyan, 2023).

Audit report lag diyakini berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Keterlambatan dalam laporan audit juga selalu dihubungkan dengan kualitas laporan keuangan, yaitu relevan. Relevan dalam laporan keuangan adalah waktu publikasi yang tepat. Jika emiten tidak menyajikan laporan keuangan tepat waktu, keuntungan dan signifikansi dalam proses pengambilan keputusan akan menurun karena ketika dibutuhkan, informasi tersebut tidak tersedia. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan akan rusak jika laporan keuangan tidak relevan. Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian (Shen & Ruan, 2022) bahwa pengungkapan laporan keuangan yang tepat waktu mengurangi asimetri informasi, mengurangi seleksi yang merugikan investor eksternal, dan dapat mengurangi reaksi negatif di pasar modal

Dalam teori keagenan juga menyatakan bahwa laporan audit yang tepat dapat mengurangi ketidaksamaan informasi (Habib et al., 2019). Jika ada asimetri informasi, manajer perusahaan dapat melakukan kecurangan, seperti memanipulasi lingkungan operasional dan ekonomi perusahaan dalam laporan keuangan sehingga bisa menjadi tidak kredibel. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan penelitian (Asriyanti, 2018; Habib et al., 2019) bahwa *audit report lag* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Mengacu pada penjelasan di atas, adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: Audit Report Lag Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage adalah rasio yang dipergunakan dalam menilai serta menggambarkan harta perusahaan yang didanai oleh utang atau kewajiban (Talu & Wahyuningsih, 2023). *Leverage* juga dianggap sebagai alat bagi manajer keuangan melakukan perencanaan laba serta menentukan alternatif meningkatkan modal perusahaan (Dewanti & Arwina, 2023). Secara umum rasio *leverage* digunakan untuk menilai dua hal, yang

pertama mengukur banyaknya utang perusahaan dalam hal pendanaan dan yang kedua menilai perusahaan apakah mampu membayar utang jangka panjang yang dimiliki (Talu & Wahyuningsih, 2023).

Berdasarkan teori keagenan nilai *leverage* yang tinggi akan mempersulit investor memprediksi tingkat keberlangsungan perusahaan di masa depan karena dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar sehingga memungkinkan manajemen dalam memanipulasi laporan keuangan (Agung et al., 2023). Akan tetapi, *leverage* juga berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena akan menjadi motivasi untuk menunjukkan perkembangan sejauh mana perusahaan dalam menghasilkan laba dan sebagai bentuk pengungkapan informasi kepada kreditur bahwa dana pinjaman dapat dikembalikan (Dewanti & Arwina, 2023). Semakin tinggi *leverage* juga akan mendorong manajemen untuk menyajikan informasi yang lebih luas sehingga integritas laporan keuangan semakin meningkat (Safitri & Bahri, 2021). Hal ini juga dinyatakan dalam penelitian (Hajawiyah et al., 2020) bahwa semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi risiko keuangan yang dihadapi baik perusahaan maupun kreditur sehingga, manajemen berusaha mengurangi risiko yang dirasakan kreditur dengan menyajikan laporan keuangan yang relatif lebih stabil.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ario et al., 2020; Suzan & Wulan, 2022) *leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sebab meningkatnya *leverage* perusahaan akan memperkuat integritas informasi dalam laporan keuangan. Hal ini juga sebagai bentuk memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan, terutama pemberi pinjaman dan cenderung tidak melakukan manajemen laba untuk menghindari permasalahan lainnya. Mengacu pada penjelasan di atas, adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Pengaruh Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Financial distress adalah keadaan ekonomi perusahaan yang sedang mengalami hambatan keuangan serta sulit untuk dihadapi apabila tidak segera ditindak lanjuti akibatnya, akan mempengaruhi operasi perusahaan dan menyebabkan kebangkrutan (Ario et al., 2020). *Financial distress* dapat diketahui apabila sebuah perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran hutang tepat waktu atau ketika perkiraan kas perusahaan menunjukkan bahwa mereka tidak mampu memenuhi kewajibannya (Hafiida et al., 2023).

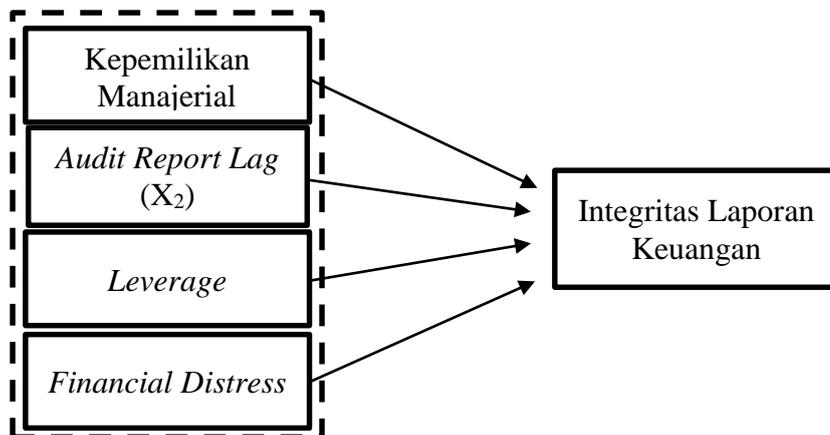
Ketika mengalami *financial distress* sebuah perusahaan akan menunjukkan penurunan kinerja keuangan sehingga manajer sering melakukan praktik manajemen laba untuk tetap mendapatkan tanggapan positif dari para investor meskipun kenyataannya perusahaan sedang

mengalami masalah (Ario et al., 2020). Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung memanipulasi pendapatan ketika mereka memiliki peluang investasi. Dalam hal ini, manajer menggunakan manajemen laba selain itu, manajer perusahaan yang tertekan cenderung mengeluarkan perkiraan yang lebih optimis dan tidak menerapkan konservatisme akuntansi (Choi et al., 2021).

Penelitian terkait pengaruh *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan sebelumnya sudah diteliti oleh (Hafiida et al., 2023; Sembiring et al., 2023) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Mengacu pada penjelasan di atas, adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: *Financial Distress* Berpengaruh Negatif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kerangka pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi meliputi semua entitas dibidang transportasi dan logistik

yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga didapatkanlah 22 perusahaan yang memenuhi kriteria peneliti serta memiliki kelengkapan data

berkaitan dengan variabel yang akan diteliti untuk tahun 2019-2023. Sehingga total data observasi yang peneliti gunakan selama 5 periode sebanyak 110 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan teknik dokumentasi dalam pengumpulan datanya yang didapatkan melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*). Analisis data yang diterapkan

meliputi analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis

Terdapat 2 variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Kepemilikan Manajerial (X ₁)	KM= Jumlah saham yang dimiliki manajemen/jumlah saham yang beredar x 100% Sumber: (Sembiring et al., 2023)
Audit Report Lag (X ₂)	<i>Audit Report Lag</i> = Tgl Laporan Audit – Tgl Laporan Keuangan Sumber: (Habib et al., 2019)
Leverage (X ₃)	$DAR = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$ Sumber: (Wardhani & Samrotun, 2020)
Financial Distress (X ₄)	$Z - Score = 6,56(X_1) + 3,26(X_2) + 6,72(X_3) + 1,05(X_4)$ Sumber: (Sembiring et al., 2023)
Integritas Laporan Keuangan (Y)	$ILK_{it} = \frac{Harga\ Saham\ Pasar}{Nilai\ Buku\ Saham}$ Sumber: (Dewanti & Arwina, 2023)

Berdasarkan Tabel 1. Definisi operasional variabel diketahui bahwa pada penelitian ini variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan diukur menggunakan indeks konservatisme. Konservatisme adalah alat utama dalam pelaporan keuangan yang memungkinkan pengakuan dan pengukuran pendapatan serta aset secara tepat (Kezia Julia Putri, 2023). Menurut (Oktaviana & Paramitha, 2021) prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangan berarti perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset atau pendapatan, dan segera mengakui setiap hutang atau kerugian yang mungkin timbul akibat tindakan tersebut. Konservatisme juga identik dengan penyajian laporan keuangan yang penuh kehati-hatian (*understate*), laporan keuangan yang *understate* dinilai lebih *relevance* dan *reliable* untuk

memenuhi karakteristik utama informasi serta menjadi salah satu faktor untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan dan meningkatkan integritas laporan keuangan (Pratika & Primasari, 2020).

Integritas laporan keuangan yang diukur melalui konservatisme menggunakan model Beaver dan Ryan dengan rumus *market to book value of equity ratio* sebagai proksi pengukuran yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Apabila rasio bernilai lebih dari 1 mengidentifikasi penerapan akuntansi yang bersifat konservatisme karena mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya. Sedangkan jika rasio bernilai kurang dari 1 mengidentifikasi perusahaan menerapkan akuntansi yang bersifat optimis karena mencatat nilai perusahaan lebih tinggi dari nilai pasarnya.

Akuntansi yang bersifat optimis memberikan harapan yang tidak pasti dimasa depan dan dapat menyedatkan pengguna laporan keuangan (Dewanti & Arwina, 2023).

Sedangkan untuk variabel independen yaitu *financial distress* pada penelitian ini diukur menggunakan model *Altman Z-score* modifikasi tahun 1995 yang merupakan pengembangan dari rumus sebelumnya dimana bobot nilai yang dipakai dalam rumus sudah menyesuaikan untuk dapat

dipakai oleh berbagai jenis industri yang bersifat *go public* maupun privat (Permatasari et al., 2019). Adapun standar penilaian yang ditetapkan yaitu jika nilai *z-score* > 2,60 perusahaan dikategorikan sangat sehat, jika nilai *z-score* > 1,10 dan < 2,60 maka perusahaan dikategorikan dalam kondisi grey area sedangkan, jika nilai *z-score* < 1,10 perusahaan dikategorikan mengalami *financial distress* dan berisiko untuk bangkrut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	110	0.00	0.60	0.13	0.16
Audit Report Lag	110	62.00	156.00	95.48	16.70
Leverage	110	0.10	1.55	0.46	0.25
Financial Distress	110	-5.23	12.83	3.14	3.70
Integritas Laporan Keuangan	110	-0.77	12.58	1.98	2.39
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, (2024)

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui jumlah keseluruhan data yang terdapat dalam studi ini mencakup 110 sampel. Dari hasil statistik deskriptif dapat dirincikan rata-rata kepemilikan manajerial dalam penelitian ini adalah 0.13 yang artinya dalam perusahaan transportasi dan logistik, manajer juga ikut andil memiliki saham dalam perusahaan walaupun dengan tingkat persentasi yang tidak besar. Variabel *audit report lag* dalam penelitian memperoleh nilai rata-rata 95.48 yang artinya pada sampel perusahaan yang diteliti rata-rata mempublikasikan hasil audit dalam jangka waktu 95 hari dari tanggal tutup buku perusahaan yang artinya tidak melebihi batas waktu publikasi. *Leverage* memperoleh tingkat rata-rata sebesar 0.46 dan tergolong cukup kecil dan wajar. Selanjutnya untuk variabel *financial distress* nilai

rata-rata yang diperoleh yaitu 3.14 artinya perusahaan transportasi dan logistik yang diteliti untuk tahun 2019-2023 dalam kondisi sangat sehat karena melebihi nilai *z-score* > 2,60. Terakhir untuk variabel dependen integritas laporan keuangan diperoleh hasil rata-rata 1.98 artinya rata-rata perusahaan menyajikan laporan keuangan berintegritas karena telah menerapkan akuntansi konservatisme.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas yang menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnov Test* (KS) dan menggunakan metode *Monte Carlo*, memperlihatkan hasil *Monte Carlo Sig.* 0,064 lebih besar dari 0,05 (0,064 > 0,05) hal ini menandakan

jika data residual berdistribusi normal. Selanjutnya terdapat uji multikolinieritas yang mendapat nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (nilai *tolerance* > 0,10) serta semua variabel independen mendapat nilai VIF yang kecil atau tidak lebih dari 10 (nilai VIF < 10). Uji heterokedastisitas yang telah dilakukan menggunakan statistik berupa uji Glejser

memperoleh nilai sig. untuk setiap variabel melebihi nilai alpha ($\alpha = 5\%$). Dan terakhir untuk uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson*. Hasil *Durbin-Watson* yang didapatkan sebesar 2.182 dimana hal tersebut melebihi batas atas (du) 1.765 serta kurang dari batas bawah (4 - du) atau 2.235.

Analisis Linear Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Variabel	Unstandardized Coefficients	t	f	Sig.
1	(Constant)	0.898	0.530		0.597
	Kepemilikan Manajerial	4.402	3.470		0.001
	Audit Report Lag	0.016	1.178		0.242
	Leverage	2.214	1.795		0.075
	Financial Distress	-0.071	-0.779		0.438
	Regression			7.272	0.000
	Adjusted R Square		0.187		

a Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS, (2024)

Dari Tabel 3. diatas memperlihatkan model linear berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \text{ILK} = \alpha + \beta_1 \text{KM}_{it} + \beta_2 \text{ARL}_{it} + \beta_3 \text{L}_{it} + \beta_4 \text{FD}_{it} + e \\
 & \text{ILK} = 0.898 + 4.402 \text{KM}_{it} + 0.016 \text{ARL}_{it} + 2.214 \text{L}_{it} - 0.071 \text{FD}_{it} + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- ILK (Y) = Integritas Laporan Keuangan
- α = Konstanta
- KM (X₁) = Kepemilikan Manajerial
- ARL (X₂) = *Audit Report Lag*
- L (X₃) = *Leverage*
- FD (X₄) = *Financial Distress*
- $\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi
- e = Standar error
- i, t = Perusahaan, tahun

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: a) Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0.898. Hal ini berarti jika kepemilikan manajerial, audit report lag, leverage, dan financial distress dianggap konstan, maka rata-

rata integritas laporan keuangan adalah sebesar 0.898. b) Kepemilikan Manajerial (X₁) memiliki koefisien regresi positif sebesar 4.402. Hal ini berarti setiap kenaikan 1% kepemilikan manajerial akan meningkatkan integritas laporan keuangan

sebesar 440,2%, c) *Audit Report Lag* (X_2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.016. Hal ini berarti jika *audit report lag* mengalami kenaikan 1% maka akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0.16%, d) *Leverage* (X_3) memiliki koefisien regresi positif sebesar 2.214. Sama seperti yang lain apabila *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1% akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 221.4%, e) *Financial Distress* (X_4) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0.071. Berbeda dari variabel sebelumnya jika *financial distress* naik sebesar 1% akan berdampak penurunan integritas laporan keuangan sebesar 0.71%, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Uji t

Hasil analisis berdasarkan Tabel 3. yaitu jika dilihat kepemilikan manajerial berdampak positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal itu karena variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $3.470 > 1.98826$ serta hasil signifikansi $0.001 < 0.05$. Sedangkan untuk variabel *audit report lag*, *leverage* dan *financial distress* tidak berdampak terhadap integritas laporan keuangan.

Uji f

Hasil dari Tabel 3. memperlihatkan bahwa uji F mendapat hasil yaitu F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7.272 > 2.49$), ($df = k: n - k = 4; 110 - 4 = 4; 106$) serta hasil dari signifikansi $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial, *audit report lag*, *leverage* dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. juga menunjukkan hasil uji determinasi yang dilihat dari nilai *adjusted R square* senilai 0,187 yang menandakan sebesar 18,7% integritas laporan keuangan bisa dijelaskan oleh variabel kepemilikan manajerial, *audit report lag*, *leverage* dan *financial distress*. Sedangkan sisanya 81,3% dijelaskan oleh variabel diluar model regresi.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

Dari analisis data serta uji hipotesis yang telah dilalui, terbukti bahwasanya kepemilikan manajerial memiliki dampak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Adapun buktinya terlihat dari tingkat signifikansi 0.001, dimana $0.001 < 0.05$ serta memperlihatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.470 > 1.98826$). Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi manajer dalam kepemilikan saham memungkinkan penyatuan dua tujuan yang bertentangan dan menghasilkan laporan keuangan yang konsisten serta terpercaya. Hasil ini didukung oleh teori keagenan yang mengungkapkan kepemilikan manajerial mampu mengurangi risiko masalah yang kemungkinan terjadi antara agen dan prinsipal.

Persentase yang tinggi dari kepemilikan manajerial mampu meningkatkan integritas laporan keuangan karena manajemen cenderung aktif dan berusaha meningkatkan kinerjanya untuk menyajikan laporan keuangan yang baik dan mengambil keputusan yang bijak sesuai dengan indeks konservatisme. Jika seorang manajer juga memiliki saham di perusahaan tersebut, maka laporan keuangan perusahaan cenderung lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan prinsip kualitatif laporan keuangan yaitu substansi mengungguli bentuk, yang mengharuskan laporan keuangan menyajikan informasi serta data yang tepat sesuai dengan peristiwa dalam perusahaan dan kenyataan ekonomi, bukan hanya bentuk hukumnya saja, seperti yang tercantum dalam standar akuntansi keuangan (IAI, 2017). Karena terlibat langsung dalam bisnis, manajemen lebih memahami kondisi yang sebenarnya sehingga, keputusan yang diambil oleh manajemen akan lebih masuk akal dan tidak merugikan pemegang saham (Azzaha & Trianib, 2021).

Temuan dari penelitian ini sesuai dengan studi sebelumnya yang telah dilakukan, (Akmalia, 2022; Damayanti et al., 2023; Suzan & Wulan,

2022) yang mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh audit report lag terhadap integritas laporan keuangan

Dari analisis data serta uji hipotesis yang telah dilalui, didapatkan hasil *audit report lag* tidak berdampak terhadap integritas laporan keuangan. Adapun buktinya terlihat pada tingkat signifikansi 0.242, dimana $0.242 > 0.05$ serta memperlihatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.178 < 1.98826$). Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kecepatan atau kelambatan ketika auditor mengaudit laporan keuangan perusahaan, tidak dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akan mencerminkan laporan yang integritas tinggi, karena proses audit hanya melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapat yang tepat sesuai dengan hasil evaluasi tersebut. Sedangkan manajemen yang memiliki tugas untuk menyajikan laporan keuangan yang secara tepat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan persyaratan yang relevan (Sangaji & Ningtiyas Nazar, 2023).

Data sampel penelitian memperlihatkan perusahaan rata-rata tidak melewati batas waktu penyampaian laporan audit di Bursa Efek Indonesia, yang menjadi alasan lain mengapa keterlambatan laporan audit tidak mengurangi integritas laporan keuangan. Pada tahun 2020 perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan hasil audit hanya lima dari dua puluh dua perusahaan, yaitu PT Berlian Laju Tanker Tbk, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, Eka Sari Lorena Transport Tbk, PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk, dan PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk. Pada tahun 2019, 2021 dan 2022, hanya satu perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan, yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Sementara itu untuk tahun 2023 terdapat 2 perusahaan yang telat publikasi laporan audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Novaldi et al., 2018; Sangaji & Ningtiyas

Nazar, 2023) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra & Syofyan, 2023).

Pengaruh leverage terhadap integritas laporan keuangan

Dari analisis data serta uji hipotesis yang telah dilakukan, terbukti tingkat *leverage* yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memiliki dampak terhadap integritas laporan keuangan. Adapun buktinya terlihat pada tingkat signifikansi 0.075, dimana $0.075 > 0.05$ serta memperlihatkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.795 < 1.98826$). Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran utang dalam sebuah perusahaan tidak bisa dijadikan sebagai indikator integritas laporan keuangan karena ada kemungkinan bahwa keberadaan utang justru dapat meningkatkan kinerja dan pertumbuhan perusahaan melalui efisiensi dalam penggunaan modal (Talu & Wahyuningsih, 2023). Selain itu, *leverage* yang tinggi tidak mampu mendorong manajemen untuk menyusun laporan keuangan dengan cakupan yang lebih luas dan transparan. (Fatin & Suzan, 2022). Ini tidak sejalan dengan teori keagenan yang menyebutkan bahwa *leverage* tinggi menekan manajer untuk memenuhi pembayaran bunga utang, sehingga mempengaruhi tindakan manajer untuk melakukan manajemen laba dan praktik kecurangan guna menghindari anggapan gagal bayar.

Ketiadaan pengaruh leverage terhadap integritas laporan keuangan juga disebabkan oleh tingkat utang rata-rata di perusahaan sektor transportasi dan logistik yang cukup rendah, yaitu 0.46. Tingkat utang rata-rata yang rendah ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap data secara keseluruhan. *Leverage* tinggi juga tidak selalu dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, sebagaimana dibuktikan oleh data statistik di mana PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai *leverage* tinggi dibandingkan perusahaan lain, yaitu 1.55 pada tahun 2021. Namun, tingginya tingkat utang ini tidak diikuti oleh integritas laporan keuangan, dibuktikan pada

tahun 2021 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menyajikan laporan keuangan yang optimis, yang berarti tidak menerapkan prinsip konservatisme (kehati-hatian) dalam laporan keuangannya. Temuan dari penelitian ini sama dengan hasil studi sebelumnya yang telah dilakukan (Akmalia, 2022; Azzaha & Trianib, 2021; Talu & Wahyuningsih, 2023). Namun tidak sejalan dengan penelitian (Sayekti & Reschiwati, 2024) yang menyatakan bahwa rasio leverage mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Pengaruh financial distress terhadap integritas laporan keuangan

Dari analisis data serta uji hipotesis yang telah dilalui, didapatkan hasil *financial distress* tidak berdampak terhadap integritas laporan keuangan. Adapun buktinya terlihat pada tingkat signifikansi 0.438, dimana $0.438 > 0.05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.779 < 1.98826$). Temuan dari penelitian ini mengindikasikan walaupun perusahaan mengalami *financial distress* tidak menjadi penentu bahwa laporan yang disajikan adalah hasil praktik manipulasi untuk menutupi keadaan yang sebenarnya, karena kualitas penyajian laporan keuangan yang baik menurut PSAK No. 1 meliputi karakteristik seperti bisa diandalkan dan relevan dengan kondisi yang sebenarnya (IAI, 2017).

Selain itu, alasan mengapa *financial distress* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah karena lebih dari setengah perusahaan yang diuji berada dalam kondisi yang sangat sehat, dengan nilai di atas 2.60, yaitu 3.14, dan perusahaan yang sangat sehat ditunjukkan oleh PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk dengan nilai 12.83. Berdasarkan data penelitian ini, dari total 110 sampel, hanya 34 sampel yang mengalami *financial distress* dan hanya ada 3 perusahaan dari total 22 perusahaan yang mengalami kondisi kesulitan keuangan secara berturut-turut selama 5 tahun, yaitu PT Adi Sarana Armada Tbk, PT Batavia Prosperindo Trans Tbk, dan PT Sidomulyo Selaras Tbk. Jumlah perusahaan yang mengalami *financial*

distress yang kecil membuat pengaruhnya tidak signifikan terhadap keseluruhan data, sehingga dalam penelitian ini *financial distress* tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Temuan dari penelitian ini konsisten terhadap studi terdahulu yang dilakukan (Dewi & Muslim, 2023; Setiowati et al., 2022; Talu & Wahyuningsih, 2023). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dewanti & Arwina, 2023)

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh atau berdampak positif pada integritas laporan keuangan. Sedangkan untuk *Audit report lag*, *leverage* dan *financial distress* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini yaitu Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI 2019-2023.

Implikasi dari penelitian ini adalah untuk membantu investor dalam menilai laporan keuangan sebelum membuat keputusan. Pada dasarnya integritas laporan keuangan adalah salah satu cara menilai apakah laporan keuangan disajikan sesuai fakta yang sebenarnya dilihat apakah perusahaan menerapkan indeks konservatisme (kehati-hatian) sehingga dapat meminimalisir adanya tindak kecurangan atau manipulasi laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pengingat bagi manajemen maupun pihak internal perusahaan bahwa perlu menerapkan integritas laporan keuangan demi keberlangsungan perusahaan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dimasa mendatang.

Keterbatasan penelitian ini adalah kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan hasil uji analisis data, oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi integritas

laporan keuangan dengan metode penelitian yang berbeda, menggunakan sampel yang lebih luas, serta

dapat menggunakan instrument yang berbeda dan lebih lengkap.

REFERENSI

- Agung, A., Gede, P., Susandya, B. A., Nyoman, N., & Suryandari, A. (2023). The Effect of Good Corporate Governance, Company Size, and Leverage on the Integrity of Financial Statements. *Jurnal Ekonomi Teknologi & Bisnis (Jetbis)*, 2(3). <https://Jetbis.Al-Makkipublisher.Com/Index/Php/Al/Index>
- Akmalia, N. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 1(3), 446–462. <https://doi.org/10.29103/Jam.V%Vi%I.10352>
- Ario, M. W., Guritno, Y., Yudhia Wijaya, S., & Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, U. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Leverage terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Prosiding Biema Business Management, Economic, And Accounting National Seminar*, 1, 46–59.
- Asriyanti, N. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Audit Report Lag terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2).
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). *ACFE Report to The Nations*.
- Association of Certified Fraud Examiners (Acfe) Indonesia. (2022). *ACFE Indonesia Chapter*. Survei Fraud Indonesia.
- Azzaha, L., & Trianib, A. N. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3).
- Choi, J. H., Kim, S., Yang, D. H., & Cho, K. (2021). Can Corporate Social Responsibility Decrease the Negative Influence of Financial Distress on Accounting Quality? *Sustainability (Switzerland)*, 13(19). <https://doi.org/10.3390/Su13191124>
- CNN Indonesia. (2019). *Kronologi Kisruh Laporan Keuangan Garuda Indonesia*.
- Damayanti, N. D., Suhendar, D., & Martika, D. L. (2023). Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1), 182–195.
- Dewanti, A. E., & Arwina, K. (2023). Integritas Laporan Keuangan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 3(1), 47–60.
- Dewi, C. S., & Muslim, R. Y. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022). *Jurnal Akuntansi Universitas Bung Hatta*, 1. <https://doi.org/10.24964/Ja.V5i2.363>
- Fatin, A. N., & Suzan, L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 733–741. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Grissa, I., & Abaoub, E. (2024). Enhancing Fraud Detection in Financial Statements with Deep Learning: An Audit Perspective. *International Journal for Multidisciplinary Research (Ijfmr)*, 6(1). www.ijfmr.com
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., Huang, H. J., & Miah, M. S. (2019). Determinants of Audit Report Lag: A Meta-Analysis. *International Journal of Auditing*, 23(1), 20–44. <https://doi.org/10.1111/Ijau.12136>
- Hafida, A., Yolandra, A., Eltivia, N., & Riwayatanti, N. I. (2023). Analysis of the Effect of Managerial Ownership and Financial Distress on the Integrity of Financial Statements. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas*

- Ekonomi*), 9(1), 123–132. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v9i1.6683>
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The Effect of Good Corporate Governance Mechanisms on Accounting Conservatism with Leverage as a Moderating Variable. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1779479>
- Hia, H., & Kusumawardhani, I. (2023). Determinants of Financial Statement Integrity. *Journal of International Conference Proceedings*, 6(6), 87–98. <https://doi.org/10.32535/jicp.v6i6.2677>
- IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Kezia Julia Putri. (2023). Implications of Good Corporate Governance (GCG) on Financial Statement Integrity. *International Journal of Asian Business and Management*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.55927/ijabm.v2i3.4309>
- Mahendra, C. A., & Syofyan, E. (2023). Pengaruh Financial Distress, Audit Report Lag dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 385–397. <https://doi.org/10.24036/Jea.v5i1.659>
- Mertzanis, C., Marashdeh, H., & Houcine, A. (2024). Do Financing Constraints Affect the Financial Integrity of Firms? *International Review of Economics and Finance*, 90, 220–240. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.12.004>
- Metawa, N., Boujlil, R., & Alsunbul, S. (2023). Fraud-Free Green Finance: Using Deep Learning to Preserve the Integrity of Financial Statements for Enhanced Capital Market Sustainability. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(6), 610–617. <https://doi.org/10.32479/ijeep.15197>
- Novaldi, Rifa, D., & Yunilma. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Audit Tenure dan Audit Report Lag terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). *E-Jurnal Universitas Bung Hatta*, 12(1).
- Nurbaiti, A., Lestari, U. T., & Thayeb, A. N. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 758–771.
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik*.
- Oktaviana, H., & Paramitha, M. (2021). The Effect of Ownership Structure, Audit Committee, Company Size, and Audit Quality on the Integrity of Financial Statements on Manufacturing Companies Listed on Idx. *Journal La Bisecoman*, 2(4), 15–29. <https://doi.org/10.37899/Journallabisecoman.v2i4.454>
- Omar, N., Johari, Z. A., & Hasnan, S. (2016). Threat of Bankruptcy and the Integrity of Financial Statement. *International Conference on Accounting Studies (Icas)*. www.icas.my
- Permatasari, I., Komalasari, A., & Septiyanti, R. (2019). The Effect of Independent Commissioners, Audit Committees, Financial Distress, and Company Sizes on Integrity of Financial Statements. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(12), 744–750. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol7.iss12.2057>
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2).
- Raza, H., Indriani, P., & Ilham, R. N. (2023). Influence of Audit Tenure and Size of Public Accounting Firm on Behavior of Integrity Financial Statements Integrity with the Committee Audit as Moderating Variable in Sub Companies Computer Services and Electronic Devices Sector. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), E02762. <https://doi.org/10.26668/Businessreview/2023.V8i7.2762>
- Safitri, A., & Bahri, S. (2021). The Effect of Leverage, Audit Quality, and Earnings Management on the Integrity

- of Financial Statements. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*.
[Https://IJERSC.Org](https://IJERSC.Org)
- Sangaji, R., & Ningtiyas Nazar, S. (2023). Pengaruh Audit Report Lag dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Konferensi Ilmiah Akuntansi X 2023*.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700.
[Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V6i1.585](https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585)
- Sayekti, F., & Reschiwati. (2024). The Integrity of Soes Financial Statements: Can GCG, DER, and KAP Reputation Affect It? *Revista De Gestão Social E Ambiental*, 18(8), E06925.
[Https://Doi.Org/10.24857/Rgsa.V18n8-141](https://doi.org/10.24857/Rgsa.V18n8-141)
- Sembiring, B. H. I., Isyuardhana, D., & Rafki Nazar, R. M. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1184–1190.
- Setiowati, D., Nugraha, G. A., & Priyatama, T. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Call For Paper and National Conference 2022*, 795–802.
- Shen, Y., & Ruan, Q. (2022). Accounting Conservatism, R&D Manipulation, and Corporate Innovation: Evidence from China. *Sustainability (Switzerland)*, 14(15). [Https://Doi.Org/10.3390/Su14159048](https://doi.org/10.3390/su14159048)
- Sherina, & Wijaya, T. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *2 Nd Mdp Student Conference (MSC)*, 1–10.
- Sormin, Feber. (2021). The Effect of Managerial Ownership, Profitability, Company Size on the Integrity of Financial Statements at Plantation Companies. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 5(4), 160–163.
[Https://Doi.Org/10.36348/Sjef.2021.V05i04.004](https://doi.org/10.36348/Sjef.2021.V05i04.004)
- Suzan, L., & Wulan, D. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 127–140.
- Talu, N., & Wahyuningsih, D. (2023). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Stiep*, 8(1), 126–134.
- Wang, Y., Ashton, J. K., & Liu, J. (2024). Does the form of State Ownership and Political Connections Influence the Incidence of Financial Statement Fraud? *European Journal of Finance*.
[Https://Doi.Org/10.1080/1351847x.2024.2363421](https://doi.org/10.1080/1351847x.2024.2363421)
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Instiusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475. [Https://Doi.Org/10.33087/Jiubj.V20i2.948](https://doi.org/10.33087/Jiubj.V20i2.948)
- Zogning, F. (2017). Agency Theory: A Critical Review. In *European Journal of Business and Management* www.iste.org Issn (Vol. 9, Issue 2). Online. [Https://Www.Researchgate.Net/Publication/364812853](https://www.researchgate.net/publication/364812853)